

**UJI COBA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* PADA KONSEP KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP**

**Muhamad Kurnia Sugandi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Biologi Universitas Majalengka  
Jln. KH. Abdul Halim No. 103, Majalengka  
e-mail :amks22@yahoo.com

**ABSTRAK**

Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah suasana kegiatan belajar mengajar tidak membuat peserta didik aktif, kreatif, efektif, dan membuat peserta didik jenuh dalam belajar. Dari permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* cocok diterapkan pada konsep Keanekaragaman MakhluK. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diterapkan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, data dan pengujian hipotesis, maka penulis berkesimpulan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* cocok diterapkan untuk menjelaskan konsep Keanekaragaman MakhluK Hidup.

Kata kunci : *Think Pair and Share*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian proses yang melibatkan guru dengan peserta didik, sehingga akan terjadi suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu dengan adanya hubungan interaksi atau timbal balik antara guru dengan peserta didik. Ketika melakukan hubungan interaksi dengan peserta didik, seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga harus bisa menanamkan sikap dan nilai karakter kepada peserta didik. Proses belajar mengajar di dalamnya terkandung adanya suatu kesatuan dimana guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana, dan prasarana.

Dunia pendidikan di negara kita memiliki suatu permasalahan, di mana seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas hanya menuntut peserta didik untuk mendengarkan ceramah saja tanpa adanya suatu kegiatan di mana peserta didik harus berpikir dan aktif dalam memecahkan masalah pada akhirnya angka rata-rata hasil belajar peserta didik sangat tidak memuaskan. Itu semua disebabkan karena peserta didik hanya dituntut untuk bisa menghafal materi pelajaran yang telah disampaikan tanpa adanya pengaplikasiannya. Sehingga akan membuat peserta didik pasif ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendidikan di sekolah khususnya pembelajaran IPA terlalu memacu terhadap otak anak untuk menghafal berbagai macam materi pelajaran. Salah satu kesulitan dalam belajar IPA yaitu peserta didik dituntut untuk bisa menghafal terhadap nama-nama ilmiah. Hal tersebut disebabkan guru yang dalam

melakukan pengajaran di kelas tidak mempergunakan metode dan model pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Dampaknya dapat menyebabkan ketidaksenangan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA menjadi semakin besar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka bahwa rendahnya aktivitas peserta didik terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik yang baru mencapai nilai rata-rata ulangan 68, sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 70.

Permasalahannya kemudian adalah bagaimana alternatif pembelajaran yang dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas belajar peserta didik, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Untuk mengatasi hal demikian, maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang harus diterapkan dalam pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif, mampu memecahkan masalah, dan berfikir kreatif. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, mampu memecahkan setiap permasalahan dalam membangun pengetahuan sendiri adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* membantu peserta didik belajar lebih aktif dan kreatif, sehingga merubah pembelajaran yang pasif menjadi suasana pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe salah satunya adalah tipe *Think Pair and Share*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Atdjeng Sukma (2011) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep

Pencernaan Makanan pada Manusia. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*, karena dalam proses belajar mengajarnya dapat meningkatkan kemandirian peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikiran dalam mengemukakan pendapat, dan dapat melatih kecepatan berpikir peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design*. Sugiyono (2011 : 74) mengemukakan bahwa: *Pre-Experimental Design* dikatakan belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jika hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Data yang diperoleh kemudian di analisis secara statistik dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

## Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka sebanyak 6 kelas, dengan jumlah siswa 255 orang. Populasi dianggap homogen berdasarkan pada nilai rata-rata raport mata pelajaran IPA semester 1 tiap kelas.

### b. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) mengemukakan bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh”.

Adapun kelas yang dipakai dalam penelitian yaitu kelas VII D, karena kelas VII D dilihat dari nilai rata-rata hasil belajarnya terkecil dibanding dengan kelas yang lainnya.

## Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelompok subjek. Pada awal penelitian dilakukan pengukuran (*pretest*) kemudian dilakukan perlakuan (*treatment*) untuk jangka waktu tertentu. Setelah itu, dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (*posttest*).

Rancangan *one group pretest-posttest* menurut Sugiyono, (2011: 74) adalah sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

- $O_1$  : pengukuran awal (*pretest*)
- $X$  : perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*
- $O_2$  : pengukuran akhir (*posttest*)

## Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data yang diharapkan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran satu pokok bahasan selesai, yaitu menggunakan instrumen berupa *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan berganda dengan 4 *option*.

## Pengolahan Analisis Data

### a. Uji Persyaratan

1. Uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat
2. Uji homogenitas dengan menggunakan uji  $F_{Maksimum}$

**b. Uji Hipotesis**

Data hasil *pre test* dan *post test*, yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*, masing-masing dikelompokkan ke dalam daftar distribusi frekuensi, dan selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji t.

Uji Median dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar sama atau lebih besar dari KKM.

Kaidah pengujian hipotesis : tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$   
 Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Dua Varians**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Hasil Analisis	Kesimpulan	Kesimpulan Analisa
1,13	1,64	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Terima $H_0$	Kedua Varians Homogen

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Normalitas**

Untuk menguji normalitas data digunakan uji *chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ).

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$H_0$  : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kaidah pengujian hipotesis : tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ .

**Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

No	Data	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Hasil Analisis	Kesimpulan	Kesimpulan Analisis
1	A	1,72	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Terima $H_0$	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2	B	1,14	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Terima $H_0$	Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Hasil uji normalitas yang diperlihatkan tabel 1 kedua data menunjukkan memperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . ( $H_0$  diterima), artinya kedua data telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

**2. Uji Homogenitas**

Untuk mengetahui apakah kedua data hasil tes belajar tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak, dilakukan uji  $F_{maksimum}$ .

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  :  $\sigma_A^2 = \sigma_B^2$  = kedua varians homogen

$H_1$  :  $\sigma_B^2 \neq \sigma_A^2$  = kedua varians tidak homogen

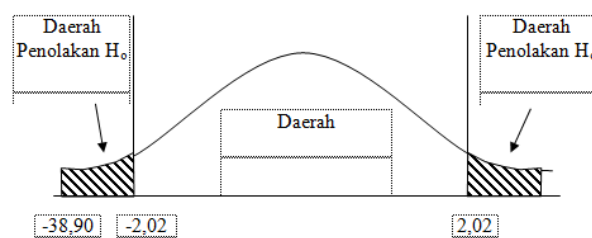
**3. Pengujian Hipotesis**

Karena kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, maka untuk membandingkan data hasil *pretest* dan *posttest* digunakan uji t.

Kaidah pengujian hipotesis : terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Hasil analisis  $t_{hitung} = -38,90$  dan  $t_{tabel} = 2,02$  dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji t**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil Analisis	Kesimpulan	Kesimpulan Analisis $F_{maksimum}$
-38,90	2,02	$t_{hitung}$ berada diluar interval $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq +t_{tabel}$	Tolak $H_0$	hasil <i>pretest</i> tidak sama dengan hasil <i>posttest</i> .



**Gambar 1 Kurva Hasil Uji t**

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian, hipotesis yang penulis ajukan yaitu “hasil *pretest* tidak sama dengan hasil *posttest*” diterima.

Karena hasil rata-rata *pretest* = 13,05 dan hasil rata-rata *posttest* = 25,64, maka hasil *posttest* lebih baik dari hasil *pretest*.

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Pair and Share* cocok diterapkan pada proses pembelajaran konsep Keanekaragaman Makhhluk Hidup di

kelas VII MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka dilakukan uji median.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes Median**

$2p$	$\alpha$	Hasil Analisis	Kesimpulan	Me Sesungguhnya	Me yang Telah Ditentukan
0,00006	0,05	$2p < \alpha$	Tolak $H_0$	25	21

Berdasarkan tabel 4, diperoleh  $2p <$  dari  $\alpha$ . Artinya  $H_0$  ditolak, dengan demikian median hasil *posttest* tidak sama dengan median yang telah ditentukan. Karena median sesungguhnya  $>$  dari median yang telah ditentukan, maka KKM telah dilewati. Jadi model pembelajaran *Think Pair and Share* cocok diterapkan pada proses pembelajaran konsep Keanekaragaman MakhluK Hidup di kelas VII MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diterapkan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*, peserta didik dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* selain diharapkan dapat mengarahkan proses belajar mengajar juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* ini adalah peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan. Sehingga semua peserta didik bisa menguasai materi konsep Keanekaragaman MakhluK Hidup. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Atdjeng Sukma (2011) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and*

*Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep Pencernaan Makanan pada Manusia.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*:

- 1) meningkatkan kemandirian peserta didik;
- 2) meningkatkan partisipasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikiran karena merasa leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya;
- 3) membentuk kelompoknya lebih mudah dan lebih cepat; dan
- 4) melatih kecepatan berpikir peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, data dan pengujian hipotesis, maka penulis berkesimpulan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* cocok diterapkan untuk menjelaskan konsep Keanekaragaman MakhluK Hidup di kelas VII MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, data dan pengujian hipotesis, maka penulis berkesimpulan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* cocok diterapkan untuk menjelaskan konsep Keanekaragaman MakhluK Hidup di kelas VII MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Anonim. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share*. [Online]. Tersedia: <http://matematika-IPA.com/2012/01/01model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tps/>
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Campbell, Reece, Urry, Cain, Wasserman, Minorsky, & Jackson. *Biologi Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Zakariya, Jimmy. (2008). *Bernapas* [Online]. Tersedia: <http://gurungeblog.file.wordpress.com/2008/11/22/bernapas.jpg>
- Hernawan, Edi. (2009). *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan*. Tasikmalaya: Tidak dipublikasikan.
- Ma'mur, Asmani Jamal. (2011). *7 Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, Adjeng Sukma. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share*. [Online]. Tersedia: <http://pasca.uns.ac.id/?p=906/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-untuk-meningkatkan-motivasi-dan-hasil-belajar>.
- Setiyaningrum, Diyah. (2011). Ciri-ciri Makhhluk Hidup. [Online]. Tersedia: <http://gurungeblog.wordpress.com/2008/11/08/ciri-ciri-makhluk-hidup/>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhfida (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share*. Tersedia: [Online] <http://muhfida.com//model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share>.
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.